



PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK HOMEROOM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

¹Adi Marsono, ²Evi Afiati & ³Putri Dian Dia Conia

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

Email: ¹adimarsono77@gmail.com ; ²eviafiati@untirta.ac.id , ³putriconia@untirta.ac.id

Received: Apr, 2022

Accepted: Jul, 2022

Published: Dec, 2022

Abstract: The background of this study is based on an interview and when a preliminary study was done by the researcher, the results found that there are still occurred low learning interest by some student in class X student of SMA Negeri 1 Baros kabupaten serang academic year 2021/2022). The purpose of this study is to determine the effectiveness of group guidance with homeroom technique to upgrade the student learning interest. This study used a pre-experimental method with one group pre-test and post-test design. The sample selection used a purposive sampling method. The subject research consists of 8 students with low learning interest category. The method of data selection got by questionnaire. The results of this study showed that the average value before treatment/pre-test is 38 with 34% presentations and the average value after treatment/post-test is 81 with 82% percentations. Based on pre-test and post-test results, obtained an average gain score of 44, its definite that the homeroom technique is effective to upgrade student learning interest to class X students of SMA Negeri 1 Baros kabupaten serang academic year 2021/2022.

Keywords: Learning Interest; Group Guidance; Homeroom Technique

Abstrak: Penelitian dilatarbelakangi dari hasil wawancara pada saat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan keadaan masih terdapat beberapa siswa yang memiliki minat belajar yang rendah di kelas X SMA Negeri 1 Baros Kabupaten Serang tahun ajaran 2021/2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik Homeroom untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pra Eksperimental dengan one group pre-test post-test design. Penentuan sample menggunakan metode purposive sampling. Subjek penelitian terdiri dari 8 siswa dengan kategori minat belajar yang rendah. Metode pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dengan melalui angket. Hasil dari penelitian menunjukkan rata-rata pada pre-test 38 dengan persentase 34% sedangkan pada post-test 81 dengan persentase 82% Berdasarkan hasil pre-test dan post-test mendapatkan rata-rata gain 44 yang mendefinisikan teknik homeroom efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Baros Kabupaten Serang tahun akademik 2021/2022.

Kata Kunci: Minat Belajar; Bimbingan Kelompok; Teknik Homeroom

A. PENDAHULUAN

Masa Pendidikan mempunyai peranan yang substansial untuk meningkatkan kemampuan manusia. Pendidikan diperlukan agar dapat menaikan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa pendidikan

menjadi kebutuhan manusia. Proses pembelajaran memerlukan minat belajar yang muncul dari siswa. Minat belajar sangat krusial apabila siswa itu belajar. Jika siswa itu berminat mempelajari suatu objek, maka siswa itu akan rajin belajarnya dan hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

Efendi dan Praja menjelaskan bahwa minat yang ditumbuhkan pada proses pembelajaran menjadi lebih baik daripada tidak memiliki minat pada sebuah proses pembelajaran (Fuad dan Zuraini, 2016). Minat belajar siswa adalah aspek yang sangat krusial untuk mendukung agar terwujudnya proses belajar yang akhirnya dapat berdampak baik pada prestasi belajar siswa (Ahmadi dan Supriyono, 1991:74).

Pemanfaatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* di dukung hasil penelitian dari Tria Ratna Dewi pada tahun 2012 yang berjudul "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Bidang Akademik di SMK Kartika 2 Surabaya". Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa di bidang akademik sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Berdasarkan wawancara pada salah seorang siswa di SMAN 1 Baros bahwa sebagian besar anak sangat sulit menyesuaikan diri dengan pembelajaran online karna faktor keterbatasan fasilitas diantaranya tidak memiliki *handphone*, tidak memiliki keuangan yang cukup untuk membeli kuota belajar, sulit berinteraksi sosial dengan teman sekelas ditambah lagi pembelajaran atau materi yang disampaikan kurang maksimal. Akibatnya, siswa dapat mengalami penurunan minat belajar.

Guru BK mempunyai peranan yang sangat krusial untuk menolong siswa menyesuaikan diri dengan pembelajaran, menumbuhkan kembali semangat belajar meski saat ini pembelajaran dilakukan secara daring, salah satunya dengan melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Sehingga siswa bisa berantusias untuk melakukan proses pembelajaran daring, dan siswa semakin bersemangat dan bisa mengembangkan potensinya secara maksimal.

1. Minat Belajar

Slameto (Samben, 2014) menjelaskan bahwa minat merupakan perasaan tertarik dan suka pada sesuatu atau kegiatan tanpa adanya intervensi dari siapapun. Minat pada dasarnya merupakan pengakuan terhadap sebuah hubungan antara diri sendiri dan sesuatu yang diluar dari dirinya. Makin kuat hubungan tersebut, makin besar pula minatnya. Dengan bertumbuhnya minat pada diri seseorang akan menciptakan atensi untuk melaksanakan sesuatu secara gigih untuk periode waktu yang lama, lebih berfokus, mudah mengingat dan tidak mudah bosan terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Aktivitas belajar mampu berjalan sesuai rencana jika siswa mempunyai minat belajar akan merasa malas-malasan dan tidak antusias dalam menjejaki proses pembelajaran (Slameto dalam Samben 2014).

Seseorang dikatakan telah memiliki minat belajar menurut Djaali (2018) jika ia mau berkerja keras untuk mencapai suatu keinginanya dengan pemikiran yang jauh kedepan, percaya diri, berani mengambil resiko dengan perencanaan yang tepat, kemudian ia cenderung tidak menyerah terhadap masalah dan berusaha untuk mengatasi masalah yang menghalangi keinginanya (Putri, Fakhruddin dan Yanuardi, 2021).

Hal ini sesuai dengan ciri-ciri minat belajar menurut Hurlock (Musariffah, 2018) yang menjabarkan terdapat 7 ciri-ciri minat belajar, diantaranya: 1) Minat hadir bersamaan dengan pertumbuhan mental dan fisik, 2) Minat bergantung daripada proses pembelajaran, 3) Minat tidak mempunyai batasan perkembangan, 4) Minat bergantung kepada peluang belajar, 5) Minat dipengaruhi dari budaya, 6) Minat memiliki bobot emosional, dan 7) Minat memiliki bobot egosentris, itu berarti bahwa bila individu senang pada sesuatu, maka akan muncul keinginan untuk mempunyainya.

Susanto (1998:10) memaparkan beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, diantaranya: 1) Motivasi dan Cita-Cita. Purwono (Simbolon, 2014) menjelaskan bahwa motivasi merupakan elemen pendorong pada suatu usaha yang disadari untuk memengaruhi perilaku seseorang agar tergerak hatinya untuk berlaku suatu hal hingga

dapat meraih tujuan atau hasil, 2) Keluarga, Keluarga adalah sumber pendidikan pertama dan yang utama bagi seseorang, karena awal kehidupan seseorang berasal dari lingkungan keluarga, terutama orangtua untuk menjaga dan membina anak dengan penuh cinta. Alisuf (2005:24) menerangkan bahwa orangtua mempunyai peranan dalam menentukan masa depan anaknya agar mereka bertumbuh secara sehat dan mental anaknya berkembang cerdas. Untuk hal tersebut, artinya orangtua harus memberikan motivasi supaya muncul minat belajar dan menjadikan mereka cerdas. Orangtua harus memerhatikan anaknya sesuai tingkat perkembangannya. Tanggungjawab dan kewajiban yang dimiliki orangtua terhadap anaknya maka muncul dengan sendirinya. Kasih sayang yang dimiliki orangtua ialah kasih sayang yang sesungguhnya. Maka dari itu, keluarga dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa. Kondisi keluarga dan kondisi rumah pun memengaruhi minat siswa. Situasi keluarga damai, tenang, tentram dan menggembirakan dapat mendukung minat siswa belajar dirumah, 3) Peran Guru, Guru adalah seorang fasilitator dalam pembelajaran, guru merangkai sebuah situasi yang memikat dan harus memberi kemudahan untuk siswa belajar. Guru memahami karakteristik khas dan berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan yang sifatnya spesifik dari tiap-tiap siswa yang mempunyai minat dan kemampuan yang harus diciptakan secara optimal, 4) Sarana dan Prasarana. Fasilitas yang ada di sekolah sangat suportif terhadap minat belajar siswa. Sebaliknya, kurangnya fasilitas yang ada membuat siswa turun minat belajarnya, 5) Teman Sebaya, Teman bergaul di sekolah dan di lingkungan tempatnya tinggal pun bisa memengaruhi minat belajar siswa. Bila teman bergaul mempunyai minat belajar dan dorongan yang tinggi ketika belajar, maka teman lainnya pun dapat memengaruhinya, dan 6) Media Massa, Media massa seperti televisi, radio, dan media lainnya seperti buku bacaan, majalah dan surat kabar pun mampu memengaruhi minat belajar siswa.

Hendra (Sukemi, 2014) menjabarkan setidaknya ada sejumlah permasalahan yang menyebabkan rendahnya minat belajar, diantaranya: 1) Sikap Menganggap Remeh, Siswa biasanya ingin santai-santai dan serba cepat serta kemauannya segera terwujud. Supaya mendapatkan nilai yang baik tanpa belajar dalam waktu lama, siswa bisa memakai berbagai macam cara. Contohnya ialah mencontek. Maka dari itu, siswa pun akhirnya meremehkan mata pelajaran yang sedang dipelajari, 2) Permasalahan Ekonomi dan Keluarga, Permasalahan ekonomi dan keluarga pun

bisa menjadi salah satu sebab turunnya minat belajar siswa. Contohnya, siswa perlu membantu orangtua mencari tambahan penghasilan hingga tidak ada waktu buat belajar, 3) Relasi Antar Anggota Keluarga Relasi dalam keluarga bisa menjadi masalah yang cukup krusial untuk menurunkan minat belajar siswa. Contohnya, orangtua yang bekerja dari pagi hingga malam membuat perhatian terhadap anaknya berkurang. Tidak ada hubungan belajar yang diberi orangtua untuk menyelesaikan kendala belajar pada anaknya, 4) Adanya Tekanan Psikologis, Siswa yang mengalami tekanan psikologis cenderung lebih mudah emosi, 5) Siswa Kurang Bersimpati Terhadap Guru yang Sedang Mengajar. Apabila siswa kurang bersimpati terhadap gurunya, maka minat mereka pula kurang bersimpati pada pelajarannya, 6) Siswa Kekurangan Fasilitas Belajar, Siswa yang tidak memiliki meja belajar sendiri, lampu terang, tidak memiliki buku belajar sendiri dan keadaan rumah yang mendukung proses belajar, dan 7) Daya Juang Siswa Rendah, Siswa merasa kesulitan mengerjakan tugas, enggan bekerja, enggan berpikir. Kurangnya motivasi belajar siswa akan membuat siswa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan karena siswa kurang bersemangat dalam belajar. Baik itu belajar dirumah atau pun disekolah, sehingga membuat siswa memperoleh hasil yang kurang maksimal. Dalam hal ini, permasalahan tersebut bisa diselesaikan salah satunya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*.

2. Teknik *Homeroom*

Pietrofesa (Kartilah, 2018) menjelaskan bahwa *homeroom* merupakan sebuah teknik untuk menghadirkan pertemuan dengan sejumlah siswa diluar jam mata pelajaran, suasana dibangun dalam keadaan kekeluargaan yang dikomandoi seorang guru atau konselor. Pada pertemuan *homeroom*, perlu ditekankan ialah terwujudnya kondisi yang hangat dan berkekeluargaan seperti kondisi di rumah yang menggembirakan.

Ciri-ciri teknik *homeroom* adalah sebagai berikut: 1) bersifat kekeluargaan, 2) bersifat terbuka, 3) bebas, 4) menyenangkan, dan 5) berkelompok. Sedangkan tujuannya adalah sebagai berikut: 1) menjadikan peserta didik akrab dengan lingkungan, 2) untuk memahami diri sendiri dan orang lain, 3) siswa nyaman dengan dirinya sendiri, 4) untuk

berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, 5) untuk mengembangkan sikap positif, 6) untuk menjaga hubungan sehat dengan orang lain, dan 7) untuk mengembangkan minat sadar akan kepentingan sendiri (Satria dan Ibrahim, 2021).

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan one group *pre-test* and *post-test* design. Populasi sebanyak 139 siswa yaitu kelas X SMA Negeri 1 Baros Kabupaten Serang tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 8 orang dengan kriteria yaitu 1) siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, 2) bersedia mengikuti proses perlakuan/intervensi. Kemudian, analisis data menggunakan uji *paired sample T-test*. Hipotesis penelitian adalah 1) layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Baros Kabupaten Serang tahun ajaran 2021/2022 (H_a), dan 2) layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* tidak efektif meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Baros Kabupaten Serang tahun ajaran 2021/2022 (H_o).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Profil Minat Belajar Siswa

Berikut ini adalah profil dari minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Baros Kabupaten Serang tahun ajaran 2021/2022, yakni:

Tabel 1. Profil Minat Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Baros Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2021-2022

No	Kriteria	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 89$	Tinggi	57	41%
2	$44 \leq X < 89$	Sedang	74	53%

3	$X < 44$	Rendah	8	6%
Jumlah			139	100%

Gambaran keseluruhan hasil penelitian menunjukkan 8 orang siswa memiliki skor minat belajar yang rendah, 74 siswa berada pada kategori sedang dan 57 siswa lainnya berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil *Pre-test* pada Selasa 12 Maret 2022, dan hal demikian membutuhkan *treatment*. Sesudah dilaksanakan *Pre-test* kepada siswa, maka selanjutnya memberikan 5 kali *treatment* menggunakan teknik *homeroom* berupa layanan bimbingan kelompok, kemudian dilakukan *Post-test*.

Berikut ini adalah analisis per indikator minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Baros tahun ajaran 2021/2022:

Tabel 2. Analisis Tingkat Per Indikator Minat Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Baros Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2021/2022

No	Indikator	Kategori	Freq	Persentase	Keterangan
1	Perasaan Senang	$T = X > 29$	6	4%	Tinggi
		$S = 8 \leq X < 29$	123	88%	Sedang
		$R = X < 8$	10	7%	Rendah
2	Keterlibatan Siswa	$T = X > 15$	66	47%	Tinggi
		$S = 9 \leq X < 15$	43	31%	Sedang
		$R = X < 9$	30	22%	Rendah
3	Ketertarikan	$T = X > 15$	67	48%	Tinggi
		$S = 9 \leq X < 15$	47	34%	Sedang
		$R = X < 9$	25	18%	Rendah
4	Perhatian Siswa	$T = X > 24$	103	74%	Tinggi
		$S = 12 \leq X < 24$	25	18%	Sedang
		$R = X < 12$	11	8%	Rendah

2) Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom Terhadap Minat Belajar Siswa

Setelah mengetahui siswa yang mengalami minat belajar yang tinggi, maka dibentuk kelompok, untuk jumlah anggota kelompok disesuaikan oleh peneliti yang berjumlah 8 orang. Peneliti melakukan *treatment* yang akan diberikan kepada kelompok dengan menggunakan teknik *Homeroom* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Setelah itu, melakukan *Post-test*, *Post-test* merupakan evaluasi hasil dari *treatment* peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengetahui apakah *treatment* terhadap kelompok eksperimen ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

a) Analisis Data

Sebelum melaksanakan *treatment*, peneliti terlebih dahulu melaksanakan *Pre-test*, tujuan dari dilakukannya *Pre-test* ialah untuk menentukan sampel dari populasi yang hendak dijadikan kelompok eksperimen pelaksanaan *Pre-test* pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2022. Berdasarkan hasil *Pre-test* terdapat 8 siswa yang termasuk di kategori rendah, yaitu:

Tabel 3. Hasil pre-test

No	Responden	Kategori	Hasil <i>Pre-test</i>	Persentase
1	RSS	Rendah	43	39%
2	M	Rendah	38	35%
3	MS	Rendah	41	37%
4	H	Rendah	32	29%
5	AF	Rendah	39	35%
6	DR	Rendah	29	26%
7	LR	Rendah	41	37%

8	ATA	Rendah	39	35%
Jumlah			302	275%
Rata-rata			38	34%

Setelah itu, peneliti mengadakan *treatment* kepada sampel penelitian selama 5 kali sesi dengan rincian sebagai berikut:

1) Sesi 1

Tema pada pertemuan pertama ini adalah “Bagaimana Cara Menumbuhkan Perasaan Senang Saat Belajar di Kelas”.

2) Sesi 2

Tema pada pertemuan kedua ini adalah “Trik Belajar Agar Efektif”.

3) Sesi 3

Tema pada pertemuan ketiga ini adalah “Bagaimana Cara agar Selalu Tertarik Ketika Mengikuti Pembelajaran”.

4) Sesi 4

Tema pada pertemuan keempat ini adalah “Stay Focus”.

5) Sesi 5

Tema pada pertemuan kelima ini adalah “Menyimpulkan Kembali 4 Materi Yang Telah Diberikan Sebelumnya”.

Setelah rangkaian proses *treatment* dilaksanakan, kemudian peneliti mengadakan *post-test* kepada sampel penelitian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *post-test*

No	Responden	Kategori	Post-test	Presentase
1	RSS	Sedang	75	68%
2	M	Sedang	70	64%

3	MS	Sedang	68	103%
4	H	Tinggi	104	95%
5	AF	Sedang	87	79%
6	DR	Tinggi	100	114%
7	LR	Sedang	68	62%
8	ATA	Sedang	78	71%
Jumlah			650	655%
Rata-rata			81	82%

Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test Pada Aspek "Perasaan Senang"

Tabel 5. Aspek Perasaan Senang

No	Nama	Pre-test	Presentase	Post-test	Presentase	Keterangan
1	RSS	9	75%	22	92%	Meningkat
2	M	7	58%	19	79%	Meningkat
3	MS	9	28%	11	61%	Meningkat
4	H	8	67%	29	97%	Meningkat
5	AF	8	67%	21	88%	Meningkat
6	DR	7	58%	29	97%	Meningkat
7	LR	8	67%	19	79%	Meningkat
8	ATA	9	50%	16	89%	Meningkat
Semua Siswa	Jumlah	65	353%	166	592%	Meningkat
	Rata-rata	8	59%	21	85%	

Berdasarkan Tabel 5. hasil penelitian mengenai indikator perasaan senang

terdapat peningkatan minat belajar terdapat 6 siswa yang meningkat dari kategori rendah menjadi sedang. Kemudian terdapat 2 siswa dalam katagori peningkatan dari rendah menjadi tinggi yaitu H dan DR terlihat ketika mendengarkan marteri terlihat begitu antusias. H dan DR adalah siswa yang memiliki peningkat nilai paling tinggi diantara teman-temannya pada nilai skor *pre test* maupun *post test*.

H dan DR merupakan salah satu siswa yang mengalami signifikan dalam peningkatan *pre test* dan *post test*, Hasil *Pre-test* H dan DR mendapat kategori tinggi, terlihat ketika mendengarkan materi yang diberikan. H dan DR sudah lebih aktif pada saat mendengarkan penjelasan yang diberikan, sudah terlihat lebih fokus dan tidak malas pada saat pelaksanaannya. Artinya H, DR dan teman-temannya sudah mampu mempelajari dari materi yang diberikan tentang bagaimana meningkatkan minat belajar dalam indikator perasaan senang.

Hasil Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Pada Aspek “Keterlibatan Siswa”

Tabel 6. Aspek Keterlibatan Siswa

No	Nama	<i>Pre-test</i>	Presentase	<i>Post-test</i>	Presentase	Keterangan
1	RSS	7	58%	12	75%	Meningkat
2	M	5	63%	10	83%	Meningkat
3	MS	8	40%	12	75%	Meningkat
4	H	5	42%	18	90%	Meningkat
5	AF	6	75%	14	117%	Meningkat
6	DR	5	42%	18	150%	Meningkat
7	LR	5	63%	12	100%	Meningkat
8	ATA	6	50%	13	108%	Meningkat
Semua Siswa	Jumlah	47	432%	109	798%	Meningkat
	Rata-rata	6	54%	14	100%	

Berdasarkan Tabel 6. hasil penelitian mengenai indikator keterlibatan siswa terdapat peningkatan minat belajar terdapat 6 siswa yang meningkat dari skor rendah menjadi sedang. Terdapat 2 siswa dengan skor minat belajar yang rendah menjadi tinggi yaitu AF dan DR. terlihat ketika mendengarkan marteri terlihat aktif dan bersemangat.

AF dan DR adalah siswa yang memiliki peningkatan nilai paling tinggi diantara teman-temannya pada nilai skor *pre test*. Situasi tersebut selaras pada indikator keterlibatan siswa perilaku serta memiliki meningkatnya minat mengikuti kegiatan dan selalu semangat.

DR merupakan salah satu siswa yang mengalami peningkatan signifikan dalam *pretest* dan *Post-test*, Hasil *pre test* AF mendapat skor tinggi, namun saat melakukan *treatment* kedua terdapat peningkatan minat, terlihat ketika pada saat sesi tanya jawab. AF sudah mampu berani menanyakan materi tanpa adanya paksaan dari anggota kelompok dan peneliti. serta tidak memiliki perilaku menghindar. Artinya AF dan teman-temannya sudah mampu mempelajari dari materi yang diberikan.

Hasil Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Pada Aspek "Ketertarikan"

Tabel 7. Aspek Ketertarikan

No	Nama	<i>Pre-test</i>	Presentase	<i>Post-test</i>	Presentase	Keterangan
1	RSS	8	67%	11	69%	Meningkat
2	M	9	75%	10	83%	Meningkat
3	MS	7	88%	14	70%	Meningkat
4	H	6	75%	19	95%	Meningkat
5	AF	6	75%	18	90%	Meningkat
6	DR	6	75%	17	85%	Meningkat
7	LR	5	63%	14	70%	Meningkat
8	ATA	5	63%	16	80%	Meningkat
Semua Siswa	Jumlah Rata-rata	52	579%	119	642%	Meningkat

Berdasarkan Tabel 7. hasil penelitian mengenai indikator ketertarikan siswa terdapat peningkatan minat belajar terdapat 4 siswa yang meningkat dari skor rendah menjadi sedang. Terdapat 4 siswa dengan skor minat belajar dari rendah menjadi tinggi yaitu H, AF, DR dan ATA. terlihat saat keempatnya mendengarkan materi yang diberikan terlihat lebih konsentrasi, tidak ada perilaku menghindar dan tampak bersemangat pada saat mendengarkan materi. Setelah diberi penguatan motivasi oleh

peneliti, akhirnya terlihat perubahan di *treatment- treatment* selanjutnya. Keempatnya sudah mulai tertarik pada saat diberikan materi.

H adalah siswa yang memiliki peningkatan nilai paling tinggi diantara teman-temannya pada nilai skor *Pre-test* maupun *Post-test*. Situasi tersebut selaras pada indikator ketertarikan siswa yang memiliki indikator pertama yaitu perasaan senang dimana jika perasaan senang sudah meningkat signifikan maka sangat mempengaruhi tingkat indikator ketertarikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Pada Aspek “Perhatian Siswa”

Tabel 8. Aspek Perhatian Siswa

No	Nama	<i>Pre-test</i>	Presentase	<i>Post-test</i>	Presentase	Keterangan
1	RSS	12	75%	30	75%	Meningkat
2	M	11	69%	31	78%	Meningkat
3	MS	12	50%	31	78%	Meningkat
4	H	11	69%	38	95%	Meningkat
5	AF	11	69%	34	85%	Meningkat
6	DR	11	46%	36	90%	Meningkat
7	LR	10	63%	23	72%	Meningkat
8	ATA	11	69%	33	83%	Meningkat
Semua Siswa	Jumlah Rata-rata	89	508%	256	654%	Meningkat

Berdasarkan Tabel 8. hasil penelitian mengenai indikator perhatian siswa terdapat peningkatan konsentrasi belajar terdapat 1 yaitu LR siswa yang meningkat dari skor rendah menjadi sedang. Terdapat 7 siswa dengan skor minat belajar dari rendah menjadi tinggi yaitu RSS, M, MS, H, AF, DR dan ATA. terlihat saat keempatnya mendengarkan penjelasan yang diberikan terlihat lebih memperhatikan dan berkonsentrasi, tidak ada perilaku kurang baik contohnya mengobrol dengan teman pada saat diberikan materi. RSS, M, MS, H, AF, DR dan ATA tampak fokus, bersemangat pada saat mendengarkan materi dan mereka aktif menanyakan materi yang sudah diberikan oleh pemateri dan terlihat lebih solid komunikasi baiknya dengan rekan anggota

kelompoknya sehingga lebih hidup dan aktif ke arah yang baik yakni selalu memperhatikan dengan baik. Setelah diberi penguatan materi mengenai minat belajar oleh peneliti, akhirnya terlihat perubahan di *treatment-treatment* selanjutnya, ke tujuh sudah mulai konsentrasi pada saat diberikan materi.

H adalah siswa yang memiliki peningkatan nilai paling tinggi diantara teman-temannya pada nilai skor *Pre-test* maupun *Post-test*. Situasi tersebut selaras pada indikator perhatian siswa yang memiliki indikator pertama yaitu perasaan senang dimana jika perasaan senang sudah meningkat signifikan maka sangat mempengaruhi tingkat indikator ketertarikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Artinya H dan teman-temannya sudah mampu mempelajari dari materi yang diberikan.

b) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis “Meningkatkan Minat Belajar Rendah Siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *Homeroom* terhadap siswa kelas X IPS SMAN 1 Baros Kabupaten Serang tahun ajaran 2021/2022. Proses pengujian hipotesis penelitian memakai program SPSS 24. *windows* dengan uji *Paired Sample Test*. Uji peringkat bertanda *Paired Sample Test* adalah uji parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan (Pramana, 2012). Jika data tidak terdistribusi normal, maka menggunakan uji peringkat bertanda *Paired Sample Test*, untuk sampel kecil (<50) menggunakan *Shapiro-Wilk* (Setyawan, 2021:12). Pada penelitian ini terlihat uji *Shapiro-Wilk* 8 subjek *Pre-test* sebesar $0,000 < 0,05$, dan *Post-test* $0,933 > 0,05$, artinya hipotesis menyatakan data penelitian tidak berdistribusi normal. Mengingat salah satu kelompok data yang dibandingkan mempunyai distribusi yang tidak normal, maka uji statistik yang dipakai ialah statistik non-parametrik (Herawati, 2016:43).

Tabel 9. Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.271	8	.087	.868	8	.146
<i>Post-test</i>	.215	8	.200*	.859	8	.118

Berdasarkan data pada tabel 9. Uji normalitas untuk subjek penelitian diatas maka bisa dilaksanakan pengujian hipotesis melalui cara membandingkan taraf signifikan sebagai berikut:

- 1) Jika sign > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika sign < 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Tabel 10. Paired Sample Test

		<i>Paired Differences</i>							
					<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pre-test</i>	-43.500	18.586	6.571	-59.038	-27.962	-6.620	7	.000
	<i>Post-test</i>								

Tabel 11. Test statistics

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pre-test</i>	37.75	8	4.803	1.698
	<i>Post-test</i>	81.25	8	14.290	5.052

Dari Tabel 1.10. dan 11. dapat ditunjukkan setelah *Post-test* rata-rata minat belajar siswa adalah sebesar 37,75 dan besarnya rata-rata minat belajar siswa setelah *Post-test* adalah sebesar 81,25. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *paired sample t test* diperoleh nilai *P Value* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai *P Value* ini lebih kecil dari 0,05; maka disimpulkan terdapat perbeedaan peningkatan sebelum *Pre-test* dan *Post-test*. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan ada perbedaan tingkat minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Baros Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan data pada tabel *test statistic* untuk subjek penelitian diatas maka bisa

dilaksanakan pengujian hipotesis dengan cara mengkomparasikan nilai signifikan dengan uji *Paired Sample Test* sebagai berikut:

- 1) Jika *sign 2 tailed* > 0,05, maka H_a diterima
- 2) Jika *sign 2 tailed* < 0,05, maka H_0 ditolak

Pada penelitian ini terlihat *sign* 8 subjek sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pada minat belajar siswa pada subjek penelitian antara sebelum dan setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok menggunakan teknik *Homeroom*.

Hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* pada sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Nilai gain *pre-test* dan *post-test*

No	Nama	<i>Pre-test</i>	Presentase	<i>Post-test</i>	Presentase	Keterangan
1	RSS	43	75	32	15%	Meningkat
2	M	38	70	32	15%	Meningkat
3	MS	41	68	27	15%	Meningkat
4	H	32	104	72	36%	Meningkat
5	AF	39	87	48	22%	Meningkat
6	DR	29	100	71	36%	Meningkat
7	LR	41	68	27	12%	Meningkat
8	ATA	39	78	39	18%	Meningkat
Semua Siswa	Jumlah Rata-rata	302	650	348	168%	Meningkat
		38	81	44	21%	

Dari tabel tersebut, rata-rata siswa memiliki minat belajar dengan skor 44 atau secara persentase 21%. Apabila dilihat dari 8 siswa yang mengalami minat belajar yang tinggi pada *Pre-test*, maka hasil *gain* tertinggi diperoleh R dengan skor 72 atau secara persentase 36%, sedangkan hasil *gain* terendah diperoleh FN dengan skor 27 atau secara

persentase 18%. Hasil *gain* sesuai dengan objektivitas minat belajar siswa selama *treatment* yaitu:

R dan SN merupakan siswa yang mendapatkan *gain* tertinggi. Terlihat hasil *pretest* yang tinggi, ketika melakukan *treatment* R dan SN mendengarkan materi dengan baik sehingga mampu memahami materi apa yang disampaikan, dan terlihat memiliki minat yang tinggi yang meningkat setiap pertemuannya.

LL dan FN merupakan siswa yang mendapatkan *gain* terendah, hal ini terlihat saat *treatment* berlangsung, LL dan FN saat pemberian materi berlangsung terlihat motivasi yang masih rendah dan mereka kurang memperhatikan jika dibandingkan dengan anggota kelompok lainnya. Meskipun data skor LL dan FN menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dibanding dengan siswa lain, dalam pelaksanaan LL dan FN sudah mengalami perubahan yang signifikan pada pertemuan kelima jika dibandingkan dengan pertemuan kesatu. Dibuktikan dengan LL dan FN yang sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan dan sangat fokus pada saat pemberian materi serta dari indikator perasaan senang yang sudah mengalami kemajuan, terlihat keduanya cukup bersemangat mendengarkan paparan materi yang diberikan. Hal ini karena pada pertemuan kelima minat pada indikator perasaan senang LL dan FN sudah meningkat.

D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Adapun skor yang meningkat pada 8 siswa dalam per indikator yaitu (a) Perasaan Senang, skor *Pre-test* 65 dalam persentase 353% dan skor *Post-test* 166 dalam persentase 592%, (b) Keterlibatan Siswa, skor *Pre-test* 47 dalam persentase 432% dan skor *Post-test* 109 dalam persentase 798%, (c) Ketertarikan Siswa, skor *Pre-test* 52 dalam persentase 579% dan skor *Post-test* 119 dalam persentase 642%, (d) Perhatian Siswa, skor *Pre-test* 89 dalam persentase 508% dan skor *Post-test* 256 dalam persentase 654%.
2. Pada penelitian ini uji *Paired Sampel Test* terlihat *sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh teknik *Homeroom* terhadap minat belajar siswa.
3. Gambaran minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Baros Kabupaten Serang Tahun

Ajaran 2021/2022 sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik *Homeroom* berada pada kategori rendah dengan nilai 302 dan nilai persentase rata-rata 34%.

4. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *Homeroom* untuk mengatasi minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Baros Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2021/2022. 8 Siswa mengalami peningkatan dengan nilai 650 berada pada kategori rendah dengan nilai presentasi rata-rata 82%.
5. Bimbingan kelompok teknik *Homeroom* terbukti efektif secara signifikan untuk meningkatkan minat belajar rendah siswa kelas X SMAN 1 Baros Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2021/2022.

REFERENSI

- Alisuf, S. (2005). *Kegitiran Hati Seorang Ibu*. Bandung: Putra Grafika.
- Dewi, T. R. (2013). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Home Room untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Bidang Akademik Di SMK Kartika 2 Surabaya* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Kartilah, K. (2018). Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Homeroom Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Musariffah, N. A. (2018). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Minat Belajar Siswwa SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3).
- Putri, A. R., Fakhruddin, M., & Yanuardi, M. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3119-3128.
- Samben, S. (2014). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Eklektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Pendidikan*, 2(1), 60-66.
- Satria, M., & Ibrahim, S. T. (2021). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMPN 12 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Shaleh, M. 2 Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1991), hlm. 74.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Sukemi, S. (2014). Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Va SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta Melalui Problem Solving Systematic. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (1). Susanto, S., Dewi, N. R., & Irsadi, A. (2013). Pengembangan

multimedia interaktif dengan education game pada pembelajaran IPA terpadu tema cahaya untuk siswa SMP/MTs. *Unnes Science Education Journal*, 2(1).

Susanto, T. (1998). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jurnal Online. Portal Garuda. Jakarta*.

Utami, R. L., Syahrial, S., & Rimba, A. (2020). *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak selama Pembelajaran secara Daring* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).